



PEMANFAATAN LIMBAH KULIT JAGUNG DALAM PEMBUATAN HANTARAN SEBAGAI PENINGKATAN PEREKONOMIAN GURU PAUD

Fajar Luqman Tri A¹, Albitar Septian Syarifudin², Norhalimah³

¹Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

fajar.ariyanto@trunojoyo.ac.id

²Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

albitar.syarifudin@trunojoyo.ac.id

³Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

180651100076@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada masyarakat yang di fokuskan pada guru pendidik anak usia dini berupa memanfaatkan limbah kulit jagung sebagai upaya meningkatkan potensi dan daya guna hasil pertanian lingkungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan metode pemberian materi dan demonstrasi. Karakteristik pendidik anak usia dinin Kecamatan Kamal sebagian besar masih tenaga honorer dengan gaji masih di bawah rata-rata, adanya pelatihan ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan limbah kulit jagung atau kelobot jagung sebagai bahan baku kerajinan hantaran pengantin yang memiliki nilai jual dan salah satu peningkatan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: kulit jagung; perekonomian; pendidik anak usia dini.

Abstract: *The purpose of this community service activity is to provide knowledge and training to the community which is focused on early childhood educators in the form of utilizing corn husk waste as an effort to increase the potential and usability of environmental agricultural products, Kamal District, Bangkalan Regency. The method used in this activity is a method of giving material and demonstrations. The characteristics of early childhood educators in Kamal District are mostly still temporary workers with salaries still below average, this training is used to increase knowledge about the utilization of corn husk waste or corn husks as raw materials for bridal delivery crafts which have a sale value and one of the improvements community economy.*

Keywords: *corn husk; economy; early childhood education.*



Article History:

Received : 17-12-2022
Revised : 23-01-2023
Accepted : 26-01-2023
Online : 31-01-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Kecamatan Kamal merupakan salah satu dari 18 Kecamatan yang berada di Kabupaten Bangkalan Madura Provinsi Jawa Timur. Dominan mata pencaharian penduduk Kecamatan Kamal adalah sebagai profesi petani. Wilayah Kecamatan Kamal mempunyai potensi pertanian yaitu tanaman jagung yang bisa diambil biji jagungnya yang berkualitas.

Pengalaman usahatani dan pendidikan formal petani yang menjadikan madura memepertahankan jenis tanaman jagung menjadi tanaman andalan (Suprapti et al., 2014). Limbah yang dihasilkan dari tumbuhan jagung ternyata memiliki beberapa manfaat dan nilai jual. Manfaat yang umum dirasakan secara langsung adalah pemanfaatan limbah tanaman untuk pakan dengan bantuan mesin pencacah (Anugrah & Ramadhan, 2019). Manfaat lainnya adalah limbah sebagai kerajinan yang dapat diolah menjadi suatu barang bernilai ekonomis yang mampu meningkatkan kreatifitas dan perekonomian masyarakat Kecamatan Kamal.

Tanaman jagung merupakan salah satu makanan pokok penduduk Indonesia yang cukup banyak dikonsumsi sehingga menghasilkan limbah alami yang jumlahnya cukup berlimpah. Menurut data dari badan pusat statistik (BPS) produksi jagung terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2010, produksi jagung nasional mencapai 4,7 ton tercatat dalam Kementerian sepanjang 2022 hingga bulan Februari. Kondisi demikian mengidentifikasi besarnya peran jagung dalam pertumbuhan dalam subsektor tanaman pangan dan perekonomian nasional secara umum. Berdasarkan Renstra Kementerian Pertanian (2015-2019) yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian No19/Permentan/HK.104/4 tahun 2015 terdapat enam sasaran strategis untuk mempercepat pembangunan infrastruktur pertanian di Indonesia, yaitu: swasembada padi, jagung dan kedelai serta peningkatan produksi daging, gula, dan peningkatan diverifikasi pangan. Perkembangan produksi jagung nasional pada periode 2011-2015 mengalami peningkatan sebesar 12,41% sedangkan peningkatan produksi jagung nasional periode 2011-2015 didorong oleh peningkatan produktivitas melalui teknologi modern dalam budidaya jagung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Amzeri, 2020) presentase petani yang berusaha tani jagung local, dimana hasil produksi untuk dikonsumsi sendiri atau keluarga lebih banyak dibanding dengan presentase jagung yang diperjual belikan yaitu sekitar 88% sedangkan sisanya adalah petani yang hasil usaha taninya lebih banyak yang dijual. Untuk usaha tani jagung hibrida, sebagai besar petani menggunakan hasil produksi yang dikonsumsi sendiri berkisar 40-80%, sedangkan yang dijual dipasaran berkisar antara 20-60% dengan sebagian kecil digunakan untuk lain-lain seperti diberikan kepada tetangga dan keluarga mereka. Menurut ZERI (*Zero Emission Research Initiative*), sistem produksi yang baik merupakan sistem produksi yang mengikuti atau meniru sistem di alam yang tidak mengenal limbah. Alam selalu berprinsip bahwa sisa sebuah kelompok organisme merupakan makanan bagi kelompok organisme lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mahardika & Dewi, 2014) limbah organik mencapai angka 70%, sedangkan limbah non organik mencapai angka 30%. Salah satu limbah organik yang ada di Indonesia adalah limbah bonggol jagung dan limbah kulit jagung secara produktivitas

per hektar menduduki tingkat penghasil limbah terendah dibandingkan limbah organik pertanian lainnya. Menurut penelitian tentang penerapan teknik nontenun pada kulit jagung yang dilakukan oleh (Paramita, 2010) menyatakan bahwa limbah kulit jagung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi suatu produk yang dapat bernilai guna sehingga produk dapat menambah nilai dari limbah kulit jagung yang juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan menurut (Niode & Hambali, 2015) menjelaskan bahwa limbah organik kulit jagung merupakan bahan limbah yang bernilai ekonomis sebagai bahan baku kerajinan, pakan binatang yang ditenakan, bahan baku kerajinan tangan, dan lain sebagainya. Pengolahan limbah kulit jagung sekarang ini masih belum optimal karena belum seluruh limbah dikelola dan diserap secara menyeluruh.

Kulit jagung atau kelobot jagung merupakan salah satu limbah organik yang mudah untuk diolah kembali menjadi suatu karya yang bernilai jual. (Asmoroningtyas, 2019). Selain itu kulit jagung mampu dimanfaatkan sebagai suatu daya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat apabila dikelola dan diolah semenarik mungkin karena limbah kulit jagung bernilai murah, mudah didapat dan bersifat biodegradable (Ruscahyani, 2020). Saat ini kulit jagung atau kelobot jagung masih jarang diolah sebagai benda yang bernilai ekonomis salah satunya adalah kerajinan tangan atau aksesoris, bungkus makanan tradisional, pakan ternak dan lain sebagainya. Apabila masyarakat kecamatan kamal bisa mengolah dan meningkatkan daya guna dari limbah kulit jagung akan lebih bernilai dan meningkatkan perekonomian masyarakatnya, maka kulit jagung tidak akan menjadi limbah yang dibiarkan begitu saja namun juga bernilai ekonomis bagi warga (La Nafie et al., 2019).

Bahan untuk pembuatan kerajinan dari kulit jagung atau kelobot jagung sangat mudah diperoleh dan murah karena tersedia disekitar lingkungan di daerah Madura termasuk di Kecamatan Kamal. Cara pembuatan dan pengolahan yang dibutuhkan juga sangat mudah dapat mengolahnya dengan memanfaatkan tingkat kreativitas yang dimiliki masing-masing individu (Salim et al., 2020). Akan tetapi masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan limbah kulit jagung atau kelobot jagung membuat masyarakat enggan untuk mengolahnya ulang menjadi suatu produk baru yang dapat menghasilkan rupiah, maka perlu adanya pelatihan pembuatan kerajinan berbahan dari kelobot jagung.

B. METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari program pemberdayaan masyarakat ini dengan menggunakan metode pelaksanaan antara lain: demonstrasi dan praktik. Metode ini dipilih dikarenakan paling mudah di pahami oleh guru PAUD

(Mursalin & Setiaji, 2021). Sedangkan pendekatan yang digunakan pelaksana pengabdian dalam melakukan pemberdayaan yaitu: pendekatan sosialisasi program pada tokoh masyarakat seperti ibu-ibu PKK dan guru PAUD se-kecamatan Kamal serta pendampingan sampai kelompok sasaran melakukannya sendiri. Untuk langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dideskripsikan sebagai berikut: tahap observasi dan identifikasi permasalahan, tahap sosialisasi program kegiatan bagi masyarakat dengan melibatkan seluruh komponen pendidik PAUD se-kecamatan Kamal, tahap orientasi berbasis lapangan, program pelatihan dan pendampingan. Pembuatan kerajinan kulit jagung sebagai haratan direncang dengan alur sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan

Berikut adalah Langkah yang dilakukan saat pelaksanaan Pelatihan.

1) Persiapan Bahan

Sebagai bahan baku pembuatan kerajinan limbah kulit jagung atau kelobot berupa kulit jagung setelah proses panen yang sudah mengering dan layak untuk dijadikan bahan baku kerajinan, artinya tidak ada kulit yang membusuk atau menghitam. Pemilihan bahan baku ini perlu karena akan berpengaruh terhadap proses pengolahan dan hasil dari kerajinan yang akan dibuat.



Gambar 1. Dokumen Pribadi Pembelian Alat Hantaran.

Pembelian bahan aksesoris pendukung lainnya seperti manik-manik, pita, dan lem perekat tahap selanjutnya yaitu pemilihan kulit jagung atau kelobot jagung dengan kondisi yang tidak rusak ataupun busuk.



Gambar 2. Dokumen Pribadi Pemilahan Jagung dari Kulit.

2) Pewarnaan

Menurut (Abrido et al., 2012) perendaman serat alam dengan NaOH bertujuan untuk meningkatkan ikatan antara serat dan matrik (pekat). Sedangkan senyawa asam asetat bersifat korosif dan berfungsi untuk mengawetkan, melunakkan sekaligus sebagai kualitas atau pengental. Dalam hal ini perendaman pewarnaan ditujukan untuk memperindah kulit jagung yang akan dijadikan kerajinan. Pewarnaan dilakukan dengan cara memasukkan bahan bahan ke dalam bak yang bersih dan berisi air yang sudah dicampur dengan pewarna tekstil (aci). Setelah itu didiamkan selama 30 menit atau lebih agar warnanya meresap ke kulit jagung tersebut. Semakin lama direndam akan semakin bagus hasilnya.



Gambar 3. Dokumen Pribadi Proses Pewarnaan Kulit Jagung.

3) Perangkaian

Proses perangkaian ini dilakukan dengan cara menggunting kulit jagung, menyatukan pola satu dengan pola yang lainnya untuk membentuk sebuah kerajinan yang diinginkan. Beberapa alat yang digunakan dalam pelatihan pembuatan hantaran bersama guru PAUD Kecamatan Kamal diantaranya kawat.



Gambar 4. Dokumen Pribadi Perangkaian Hantaran dengan Kulit Jagung berwarna hitam putih.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pemanfaatan kulit jagung atau kelobot jagung adalah upaya pemanfaatan bahan limbah organik yang berada di sekitar lingkungan warga Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Kegiatan ini dilakukan dengan sasaran guru PAUD untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan akan usaha kecil yang bernilai jual. Hasil dari Kegiatan ini bukan hanya menghasilkan bunga atau hiasan untuk menunjang kebutuhan bahan baku pembuatan Buket, Korsase, Bros, Bando saja seperti yang dilakukan masyarakat Desa Mojosari Kecamatan Summersuko Kabupaten Lumajang (Sumarliani & Purbadiri, 2020). Tujuan utamanya adalah para guru PAUD di Kecamatan Kamal dapat merangkai satu kesatuan hantaran dengan konsep rustik yang bernilai jual dan menarik.

Bagian limbah jagung ternyata memiliki manfaat yang banyak seperti bagian bonggolnya dapat dijadikan sebagai media limbah tongkol jagung seperti puzzle, tepung jagung warna-warni (sergunani), dan smart box (Ariyanto & Yuniar, 2020). Sedangkan pada Kulit jagung dimanfaatkan sebagai hantaran pengantin diproses dengan beberapa proses sebelum dirangkai menjadi hiasan hantaran melalui proses penjemuran, pemberian warna pada kulit jagung, penjemuran kembali, pembuatan pola, kemudian di akhir proses perangkaian semua komponen hiasan hantaran. Beberapa proses ini dilakukan sebelum digunakan agar visual dari kulit jagung lebih menarik. Kulit jagung yang digunakan merupakan kulit jagung bagian dalam, karena lebih lunak agar proses pembuatan lebih mudah dan tidak mudah rusak atau sobek. Setelah kulit jagung dipilah, kemudian dilakukan proses pewarnaan yang tentunya diwarnai sesuai dengan kebutuhan.

Proses pewarnaan dimulai menyemprotkan cairan pilok pada lapisan-lapisan kulit jagung yang digunakan, kemudian dilanjutkan dengan proses penjemuran hal ini digunakan untuk mengeringkan bagian yang diwarni pilok atau pewarna agar mengering dibawah panas sinar matahari (Prabawati, 2006). Setelah proses pemberian warna pada helai kulit jagung proses selanjutnya adalah membuat pola kelopak bunga pada kulit jagung dan dirangkai dengan menggunakan lem tembak sehingga tersusun menyerupai bunga.

Tahapan akhir adalah satu rangkaian hantaran yang siap jual dengan bagian atas *ring full* dengan kulit jagung yang dililitkan di tambah dengan hiasan potongan kayu yang berbentuk lingkaran sebagai tatakan bunga dan lipatan kulit jagung yang disusun sesuai dengan selera serta di tambah kain goni sebagai pemanis hantran yang berkonsep rustik (Wicaksono & Tisnawati, 2014). Konsep hantaran rustik sendiri menitikberatkan kesan alami, dari material yang tidak dihaluskan, seperti kayu, kulit jagung

dengan tekstur alaminya dan di warnai dengan tetap mempertahankan kesan alaminya.

Harapan akhir dari kegiatan ini adalah masyarakat Kamal Khususnya guru PAUD dapat menjadikan kegiatan ini sebagai ladang usaha baru dalam bisnis kecil dengan modal yang tidak besar. Keunggulannya adalah bahan mudah di dapat di sekitar lingkungan atau rumah dan media promosi menggunakan media sosial yang mudah diakses seperti instgram (Ratnasari et al., 2017). Kedua adalah mengurangi limbah jagung setelah panen raya yang dapat di manfaatkan secara gratis dengan teknik pengeringan kelobot yang dapat disimpan sampai bertahun-tahun.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pada pelatihan yang dilakukan untuk pada guru PAUD dengan kegiatan membuat hantaran pengantin dari kulit jagung dapat meningkatkan kreativitas, pengetahuan guru PAUD, serta meningkatkan perekonomian masyarakat dengan pemanfaatan limbah organik kulit jagung atau kelobot jagung dengan beberapa bahan pendukung atau aksesoris lainnya sehingga menjadikan nilai jual di pasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada: a) guru PAUD Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Madura Jawa Timur, 2022 sehingga pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan hantaran kulit jagung atau kelobot jagung dapat terlaksana dengan baik; b) LPPM Universitas Trunojoyo Madura dalam pemberian pendanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Abrido, H., J. Leonard, S., & Maulida. (2012). Pengaruh Penggunaan Larutan Alkali dalam Kekuatan Bentur dan Uji Degradasi Pada Komposit Termoplastik Berpengisi Serbuk Serabut Kelapa. *Jurnal Teknik Kimia USU*, 1.
- Amzeri, A. (2020). Tinjauan Perkembangan Pertanian Jagung di Madura dan Alternatif Pengolahan Menjadi Biomateri. *Ekobis Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01.
- Anugrah, R. A., & Ramadhan, C. S. (2019). Pengolahan Limbah Jagung untuk Pakan Ternak. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(2), 130–138.
- Ariyanto, F. L., & Yuniar, D. P. (2020). Pemanfaat Limbah Tongkol Jagung Sebagai Media pembelajaran Anak Usia Dini di Madura. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 44–52.
- Asmoroningtyas, B. (2019). DAKOCAN (Daun Kelobot Cantik): Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung sebagai Aksesoris Fashion Bernilai Jual Tinggi. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(2),

103–106.

- La Nafie, N. A., Anzari, A. M., & Djufri, H. (2019). *Peningkatan Kemandirian Berwirausaha Generasi Muda Kota Makassar*.
- Mahardika, & Dewi, F. R. (2014). Analisis Pengembangan Usaha Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung Menjadi Produk Kerajinan Multiguna. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 1.
- Mursalin, E., & Setiaji, A. B. (2021). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Sains Sederhana bagi Guru PAUD. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(4), 140–148.
- Niode, I. ., & Hambali, I. R. (2015). Membangun Wirausaha Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Bahan Kerajinan Merangkai Bunga Kelompok Usaha Ibu dan Remaja Putri. In *PENERAPAN IPTEKS*.
- Paramita, N. (2010). Eksplorasi Oleh Serat Jagung (*Zea Mays*) Melalui Proses Teknik Non Tenun Untuk Alternatif Produk-Produk Kria. *Skripsi, Fakultas Seni Rupa Dan Desain. Bandung: Institut Teknologi Bandung*.
- Prabawati, S. (2006). *Berkreasi dengan Bunga Kering*. AgroMedia.
- Ratnasari, A., Hamdan, Y., & Julia, A. (2017). Promosi Penjualan Produk Melalui Instagram. *Inter Komunika*, 2(2), 101–107.
- Ruscahyani, Y. (2020). *Pemanfaatan Kulit Jagung Sebagai Bahan Pembuatan Biodegradable Foam*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Salim, S., Abubakar, S. R., Hindaryatiningsih, N., Darnawati, D., Irawaty, I., & Saputra, H. N. (2020). Pelatihan Pengembangan Kreativitas Guru PAUD Melalui Kerajinan Tangan Dengan Teknik Decoupage. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 1(2), 34–41.
- Sumarliani, S., & Purbadiri, A. M. (2020). Kreatifitas Masyarakat Mengolah Bunga Kulit Jagung (Kelobot) untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Prosiding SEMADIF*, 1.
- Suprpti, I., Darwanto, D. H., Mulyo, J. H., & Waluyati, L. R. (2014). Efisiensi Produksi Petani Jagung Madura dalam Mempertahankan Keberadaan Jagung Lokal. *Agriekonomika*, 3(1), 11–20.
- Wicaksono, A. A., & Tisnawati, E. (2014). *Teori interior*. Griya Kreasi.